BAB II. PERANCANGAN INFORMASI BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE MAQDIS MELALUI CD INTERAKTIF

II.1 Al-Qur'an

Cukup banyak istilah-istilah atau definisi yang dibuat para ulama dalam mendefinisikan Al-Qur'an, dan salah satunya yaitu menurut A. Zakaria (2011) dalam buku Makna Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah, Al-Qur'an adalah Kitab yang berisikan wahyu Alloh, yang diturunkan langsung lewat malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW sendiri. Dan disampaikan dengan jalan mutawatir, yaitu melalui periwayatan orang banyak, dari mulai para sahabat sampai generasi berikutnya. Isinya tidak diragukan lagi pasti benar mustahil salah.

Nabi Muhammad SAW menerima wahyu dalam keadaan buta huruf, tidak bisa tulis baca. Hal ini untuk menjaga keotentikan Al-Qur'an sekaligus menepis tuduhan bahwa Al-Qur'an itu karangan Muhammad, karena mana mungkin ada pengarang yang tidak bisa tulis dan baca. Alloh SWT berfirman yang artinya :

"Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al-Qur'an) sesuatu kitabpun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu, andai kata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari (mu)" (Q.S. al-Ankabut: 48).

Itulah diantara hikmah yang besar, dimana Nabi menerima wahyu dalam keadaan "*ummi"*. (h.4)

Menurut Mudzakir AS (1998) dalam buku Studi Ilmu-Ilmu Qur'an yaitu, Membaca Qur'an adalah salah satu sunnah dalam Islam, dan dianjurkan memperbanyaknya agar setiap Muslim hidup kalbunya dan cemerlang akalnya karena mendapat siraman cahaya Kitab Alloh yang dibacanya. Membaca Qur'an dengan niat ikhlas dan maksud baik adalah suatu ibadah, yang karenanya seorang Muslim mendapatkan pahala. Dalam hadits Abu Umamah, ditegaskan yang artinya:

"Bacalah Qur'an! Karena pada hari kiamat ia akan datang sebagai penolong bagi pembacanya" (hadits Muslim).

Dan dalam Al-Qur’an disebutkan bahwa, yang artinya:

“Dan bacalah Al-Qur’an dengan tartil” (QS. Al-Muzzammil : 4).

Ali bin Thalib berkata bahwa yang dimaksud dengan tartil adalah mentajwidkan huruf-huruf Al-Qur’an dan mengetahui tempat-tempat pemberhentianya. Pentingnya membaca Al-Qur’an merupakan diantara amalan harian yang tidak boleh terlewatkan oleh seseorang muslim, karena membaca Al-Qur’an termasuk amalan istimewa yang bernilai ibadah dan berpahala. (h.267)

Sehingga dapat didefinisikan Al-Qur’an adalah kitab suci umat Islam sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan ini, yang diturunkan langsung lewat malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW yang isinya pasti benar. Nabi Muhammad SAW menerima wahyu dalam keadaan buta huruf dan tidak bisa tulis baca, hal ini untuk menjaga keotentikan Al-Qur’an. Oleh karena itu umat Islam wajib mengamalkan isi Al-Qur’an dan minimal membacanya. Membaca Al-Qur’an adalah salah satu sunnah dalam Islam karena dengan membacanya seorang Muslim akan dihidupkan kalbunya dan bisa menjadi penolong pada hari kiamat.

Dari hasil wawancara penulis bersama Ustadz Irfan Susilo dapat dijelaskan kondisi saat ini dalam membaca Al-Qur’an yaitu masih banyak yang belum mengenal huruf, pembaca yang belum lancar dan yang sudah lancar tapi belum Tajwid ketika membacanya.

II.1.1 Keutamaan membaca Al-Qur’an

Dalam membaca Al-Qur’an ada beberapa keutamaan yang akan didapatkan oleh para pembaca Al-Qur’an, menurut A. Zakaria (2011) dalam buku Makna Kembali Kepada Al-Qur’an dan As-Sunnah yaitu:

1. Akan mendapatkan 10 kebaikan dari setiap huruf yang dibacanya, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya:

   “Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur’an, maka bagimya mendapatkan satu kebaikan, dan satu kebaikan itu akan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim itu

dihitung satu huruf, akan tetapi alif dihitung satu huruf, Lam satu huruf dan Mim juga dihitung satu huruf" (HR. At-Tirmidzi).

2. Yang berat dan terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an baginya akan mendapatkan pahala, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya:

   "Orang yang mahir (pandai) membaca Al-Qur'an akan berkumpul dengan para malaikat yang mulia dan ta'at, dan orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata serta ia merasa sulit (membacanya) baginya mendapat dua pahala" (HR.Muslim, 1:319).

3. Akan mendapatkan ketenangan, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya:

   "Setiap kaum yang berkumpul di sebuah rumah Alloh sambil membaca kitab Alloh dan mentadarusinya, niscaya akan turun kepada mereka ketenangan, mereka akan diliputi rahmat Alloh dikelilingi para Malaikat dan Alloh menyebut mereka sebagai orang yang diterima disisinya" (HR. Muslim).

   Berdasarkan hadits tersebut telah dijelaskan bahwa ada beberapa keutamaan dalam membaca Al-Qur'an akan mendapatkan 10 kebaikan dari setiap huruf yang dibacanya, yang berat dan terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an baginya akan mendapatkan pahala dan akan mendapatkan ketenangan. (h.54)

II.1.2 Ilmu Tajwid

Dalam membaca Al-Qur'an tidak seperti membaca koran, dibutuhkan ilmu khusus untuk membacanya yaitu ilmu Tajwid. Dalam kamus Al Munawwir disebutkan bahwa definisi Tajwid menurut bahasa artinya Tahsin yang berarti, memperbaiki, menghias, mempercantik dan membuat lebih baik (dari semula). (Kamus Al Munawwir: 285)

Menurut Mudzakir AS (1998) dalam buku Studi Ilmu-Ilmu Qur'an yaitu, Tajwid adalah memberikan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf pada makhraj dan asalnya, serta menghaluskan pengucapanya dengan cara

yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksa-paksakan. Tajwid sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari makhrajnya disamping harus harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya. Oleh karena itu tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun juga harus melalui latihan, praktek dan menirukan orang yang baik bacaannya. (h.265)

Para ulama menganggap qiraat Qur'an tanpa Tajwid sebagai suatu *lahn*. *Lahn* adalah kerusakan atau kesalahan yang menimpa lafaz, baik secara jaliy maupun secara *khafiy*. *Lahn jaliy* adalah kerusakan pada lafaz secara nyata sehingga dapat diketahui oleh ulama qiraat maupun lainnya, misalnya kesalahan *i'rab* atau *saraf*. *Lahn khafiy* adalah kerusakan pada lafaz yang hanya dapat diketahui oleh ulama qiraat dan para pengajar Qur'an yang cara bacanya diterima langsung dari mulut para ulama qiraat dan kemudian dihafalnya dengan teliti. (h.266)

Dari hasil wawancara penulis bersama Ust. Irfan Susilo dapat dijelaskan yaitu, hukum mempelajari ilmu Tajwid dibagi menjadi 2 bagian, yang pertama adalah Tajwid teori yang hukumnya Fardhu Kifayah dan yang kedua Tajwid praktek yang hukumnya Fardhu 'Ain. Ilmu Tajwid termasuk ilmu yang sangat utama karena keterkaitanya secara langsung dengan kitab yang sangat mulia yaitu Al-Qur'an.

Jadi bisa disimpulkan bahwa definisi ilmu Tajwid adalah memperbaiki, menghias, dan mempercantik huruf-huruf agar dalam pengucapannya bisa lebih baik, karena dalam membaca Al-Qur'an tidak boleh berlebihan dan dipaksa-paksakan. Namun dalam mempelajarinya harus sering latihan, praktek dan menirukan orang yang baik bacaannya. Hukum mempelajari ilmu Tajwid dibagi menjadi 2 bagian, yang pertama adalah Tajwid teori yang hukumnya Fardhu Kifayah dan yang kedua Tajwid praktek yang hukumnya Fardhu 'Ain.

II.2 Metode MAQDIS

Dalam membaca Al-Qur'an cukup banyak berbagai macam metode membaca Al-Qur'an, dan salah satunya yaitu Metode MAQDIS. Dari hasil wawancara penulis bersama Ust. Irfan Susilo dapat dijelaskan, Metode MAQDIS adalah Metode membaca Al-Qur'an yang memadukan antara kemampuan praktek tajwid dengan kemampuan berirama. Metode ini diperuntukan bagi orang yang sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi masih keliru dan tidak memahami dalam tata cara membacanya.

Dalam kegiatan metode belajar di MAQDIS dengan durasi 1 setengah jam diberikan 3 sesi, Sesi pertama adalah Pembukaan yang diberi durasi 30 menit terdiri dari:

- Senyum, sapa, salam
- Tilawah pembuka
- Mengulas materi yang sebelumnya

Sesi kedua adalah kegiatan inti yang diberi durasi 45 menit yaitu :

- Pembelajar diberikan teori sesuai materi yang akan dibahas contohnya seperti membahas jurus membaca tanda-tanda panjang (MAD)
- Pembelajar diberikan contoh-contoh potongan Al-Qur'an
- Pembelajar diberikan latihan secara perorangan

Sesi ketiga adalah Penutup yang diberi durasi 15 menit terdiri dari :

- Kesimpulan
- Tausiah
- Penutup

Di lembaga MAQDIS, Metode ini terbagi menjadi 4 tahap/level diantaranya:

1. Level 1 : Perbaikan praktek dasar-dasar membaca panjang (Mad), mendengung (Ghunnah), tanda sukun (Mati) dan pengucapan harokat (Vokal).
2. Level 2 : Perbaikan praktek bacaan Ghorib (Asing/langka).
3. Level 3 : Perbaikan praktek pengucapan huruf.

4. Level 4 : Mengenal dan memahami teori Tajwid (Tatacara membaca).

Dalam Metode MAQDIS menggunakan irama disetiap pembelajarannya. Irama yang disampaikan dimaksudkan untuk mempermudah pembelajaran materi yang disampaikan.

Target yang ingin dicapai oleh metode MAQDIS yaitu membaca Al-Qur'an dengan tartil.

II.2.2 MAQDIS

Dalam penelitian ini penulis memberikan judul Perancangan informasi belajar membaca Al-Qur'an dengan metode MAQDIS melalui CD Interaktif, oleh karena itu penulis akan memberikan penjelasan tentang MAQDIS.

Menurut data profil yang ada dilembaga MAQDIS yang penulis dapatkan yaitu, MAQDIS adalah singkatan dari Ma'had Al-Qur'an dan Dirosah Islamiyah, Ma'had artinya lembaga pendidikan, Dirosah yaitu pelajaran dan Islamiyah artinya disandarkan kepada Islam. Sehingga kalau diartikan, MAQDIS adalah Lembaga Pendidikan yang bergerak dibidang pembinaan Al-Qur'an, Studi dan Dakwah Islamiyah.

Ma'had Al-Qur'an dan Dirosah Islamiyah atau disingkat MAQDIS adalah suatu lembaga da'wah dan studi Islam yang berdiri pada tahun 2001, dibawah naungan Yayasan MAQDIS. Secara khusus mengembangkan pengajaran Al-Qur'an baik dari segi cara membacanya melalui pengajaran metode Ihsan dan Tahsin, cara menghafalnya melalui metode Tahfizh, maupun memahami dan penafsirannya melalui program Tafsir Al-Qur'an Tematik yang semuanya dilakukan dengan sistematika pengajaran yang mudah dan dapat diuji hasilnya.

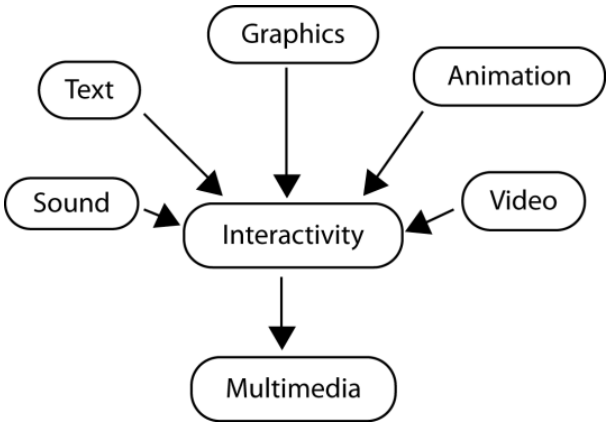
Dapat didefinisikan MAQDIS adalah Lembaga Pendidikan yang bergerak di bidang pembinaan Al-Qur'an, Studi dan Dakwah Islamiyah, yang berdiri tahun 2001. Mengembangkan pengajaran Al-Qur'an baik dari segi cara membacanya melalui pengajaran metode Ihsan dan Tahsin, cara menghafalnya melalui metode

Tahfizh, maupun memahami dan penafsirannya melalui program Tafsir Al-Qur'an Tematik yang semuanya dilakukan dengan sistematika pengajaran yang mudah.

II.3 Multimedia Interaktif

Multimedia berhubungan dengan beberapa jenis media untuk menyampaikan sebuah informasi dan pesan kepada *audience* berupa video, presentasi, dan lain-lain. Menurut Munir (2013) disebutkan bahwa Multimedia berasal dari kata latin yaitu *"multi"* dan *"medium"*.*"Multi"* yang berarti banyak atau bermacam-macam, sedangkan *"medium"* atau media yang berarti perantara, menyampaikan, atau membawa sesuatu. Multimedia adalah perpaduan antara berbagai media yang berupa teks, gambar *(vector & bitmap*), *sound,* grafik, animasi, *video,* dan lain-lain dikemas menjadi sebuah *file* untuk menyampaikan sebuah informasi dan pesan kepada publik. Menurut Rosch dalam buku Munir juga menyebutkan bahwa multimedia merupakan kombinasi data untuk menyampaikan suatu informasi dengan lebih menarik.(h.2)

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Interaktif adalah bersifat saling melakukan aksi atau saling aktif. Jadi, Multimedia Interaktif adalah perpaduan berbagai media berupa teks, gambar, *sound*, animasi, dan *video* yang dikemas untuk menyampaikan informasi dan pesan secara menarik sehingga terjadi interaksi aktif antara media dan penggunanya atau komunikator dan komunikannya. Menurut Green dan Brown dalam buku Munir (2013) menjelaskan bahwa terdapat beberapa metode dalam menyajikan multimedia yaitu berbasis kertas, cahaya, suara, gambar bergerak, dan berbasis digital (h.112)



Gambar II.1 Interaktivitas Media
Sumber : Dokumen Pribadi (2016)

Dalam Multimedia Interaktif pesan yang disampaikan lebih terasa nyata, karena dapat dilihat maupun didengarkan. Hal tersebut merangsang berbagai indra hingga terjadi interaksi, karena gambar, suara dan *video* lebih mudah dingat bagi pendengar ataupun pengguna.

Bila sebuah pembelajaran akan lebih menarik bila disajikan secara multimedia. Belajar membaca Al-Qur'an dengan metode MAQDIS akan lebih menarik dan efisien bila menggunakan Multimedia Interaktif melalui media CD, dimana media dan penggunanya berkomunikasi aktif. Hal ini akan menjadi pemicu semangat belajar, karena prosesnya lebih menarik disajikan secara digital.

II.4 Wawancara

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Ust. Irfan susilo bahwa membaca Al- Qur'an harus sering dipraktekan karena dengan sering dipraktekkan maka akan membantu dalam memperlancar membaca Al-Qur'an.



Gambar II.2 Wawancara
Sumber: Dokumen pribadi (2016)

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 30 orang para pembelajar MAQDIS bahwa belajar dengan Metode MAQDIS pembelajar tidak terlalu kesulitan dalam proses belajarnya, namun karena tidak sering mempraktekannya pembelajar menjadi merasa sulit.

II.5 Analisa

Metode MAQDIS menggunakan ilmu praktek Tajwid dan memadukan antara kemampuan praktek Tajwid dengan kemampuan berirama. Sedangkan teorinya diberikan setelah pembelajar lancar mempraktekkanya. Metode ini diperuntukan bagi orang yang sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi masih keliru dan tidak memahami dalam tata cara membacanya. Diantara hambatan yang dialami oleh pembelajar MAQDIS yaitu ketika sudah diberi materi, pembelajar tidak sering mempraktekkan akibatnya jadi merasa sulit ketika membacanya. Membaca Al-Qur'an harus sering dipraktekkan karena dengan sering dipraktekkan maka akan membantu dalam memperlancar membaca Al-Qur'an.

II.6 Resume

Di zaman sekarang ini khususnya membaca Al-Qur'an semakin jarang dilakukan, dengan berbagai macam alasan seperti kesibukan peserta secara pribadi, kesulitan cara membacanya misalnya, ketidaktahuan huruf hijaiyah, tanda baca Al-Qur'an atau harokat, Tajwid, dan mahkraj huruf, ketidaklancaran membaca serta sering tertukar ketika membacanya. Ketidakpraktisan cara belajar membaca Al-Qur'an misalnya, membutuhkan waktu yang lama, belajar 1 metode yang berjilid-jilid, belajar Al-Qur'an hanya di masjid saja, pengajar yang belum berpengalaman. Oleh karena masalah-masalah tersebut, maka dibutuhkan metode yang dapat mempermudah dalam mempelajari Al-Qur'an. Dan salah satunya adalah Metode MAQDIS menggunakan ilmu praktek Tajwid dan memadukan antara kemampuan praktek Tajwid dengan kemampuan berirama. sedangkan teorinya diberikan setelah pembelajar lancar mempraktekkanya. Metode ini diperuntukan bagi orang yang sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi masih keliru dan tidak memahami dalam tata cara membacanya. Diantara hambatan yang dialami oleh pembelajar MAQDIS yaitu ketika sudah diberi materi, pembelajar tidak sering mempraktekkan akibatnya jadi merasa sulit ketika membacanya. Membaca Al-Qur'an harus sering dipraktekkan karena dengan sering dipraktekkan maka akan membantu dalam memperlancar membaca Al-Qur'an.

Untuk membantu proses pembelajaran, yang diperlukan terobosan baru dalam proses pembelajarannya. Butuh sebuah media yang akan menjadi solusi serta

menarik perhatian agar pembelajar dapat latihan dalam praktek Tajwid membaca Al-Qur’an yaitu dengan Multimedia Interaktif. Selain itu, solusi tersebut dapat digunakan diwaktu luang, dan dapat digunakan secara personal maupun berkelompok. Oleh karena itu, penulis berkesimpulan bahwa solusi yang cocok untuk permasalahan ini adalah membuat perancangan media belajar membaca Al-Qur’an dengan metode MAQDIS menggunakan media CD interaktif.